



Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran

Marniati Kadir¹, Juhairiah², Wildan Saugi³, Firnanda Pradana Putra⁴, Angger
Rahayu⁵, Putra Pradana⁶, Yosinta⁷
¹²³⁴⁵⁶ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Author e-mail: marniati17samarinda@gmail.com

Abstract:

Science learning in schools up until now has tended to be teacher-centered. The teacher's task is to deliver the materials, and students are responsible for memorizing all the knowledge. Target-oriented learning focused on material mastery may lead to short-term memorization but fails to solve problems in the future. Science learning is not just about mastering a set of knowledge consisting of facts, concepts, principles, or theories; rather, learning becomes more meaningful when students experience what they are learning. Therefore, educators have been striving in various ways to make what students learn in school applicable to their daily lives (Ausebel's Learning Theory). The conclusion from culture-based local science learning is that exploring local culture is highly engaging, enabling students to process learning in a real and factual manner. Additionally, students become more connected to their surroundings. This facilitates the implementation of the acquired knowledge in their lives.

Keywords: educational video, learning video

Abstrak

Pendidikan pada abad ke 21 ini penuh tantangan, khususnya bagi guru. Tantangan yang dihadapi salah satunya pada dunia teknologi, teknologi berkembang sangat pesat, serta berperan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi tentunya membuat guru merasa dituntut melek teknologi agar mereka tidak ketinggalan zaman dan tentunya guru yang melek teknologi dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu guru dapat membantu siswa menjadi kolaboratif, pemecah masalah, pelajar kreatif melalui penggunaan TIK sehingga dapat menyiapkan mereka siap kerja. Pendampingan video pembelajaran merupakan proses dapat dilalui oleh setiap pengajar. Dan proses pelatihan ini sangat membantu bagaimana proses pembelajaran yang dimaksud. Sehingga guru-guru tidak lagi kesulitan dalam mengembangkan dan menjalani proses pembelajaran yang bervariasi. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas.

Kata kunci : pembelajaran, video

A. Analisis Situasi

Pendidikan pada abad ke 21 ini penuh tantangan, khususnya bagi guru. Tantangan yang dihadapi salah satunya pada dunia teknologi, teknologi berkembang sangat pesat, serta berperan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi tentunya membuat guru merasa dituntut melek teknologi agar mereka tidak ketinggalan zaman dan tentunya guru yang melek teknologi dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu guru dapat membantu siswa menjadi kolaboratif, pemecah masalah, pelajar kreatif melalui penggunaan TIK sehingga dapat menyiapkan mereka siap kerja.¹ Melek teknologi menjadi keharusan di saat proses pembelajaran berubah semenjak tahun 2019, dimana seluruh dunia digemparkan oleh virus covid-19. Akibat adanya virus corona ini khususnya dunia pendidikan telah dialihkan pada pembelajaran online. Pembelajaran online ini tentunya dilakukan oleh seluruh stekholder pendidikan. Adapun menurut Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim mengimbau bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara online mengingat jumlah pasien covid-19 terus meningkat, adapun sesuai nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 terkait pembelajaran Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Covid-19. Peran guru dalam pembelajaran daring ini sangat penting. Dimana proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dibutuhkan guru-guru yang kreatif dan guru yang pandai teknologi.

Pada bagian alinia ketiga Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan "...untuk membentuk suatu pemerintahan negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...". Kata 'cerdas' dalam hal ini merupakan istilah yang terakomodasi di Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang disingkat dengan Sisdiknas. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter, watak, sifat dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa².

Howard Gardner, menyatakan bahwa terdapat 10 (sepuluh) jenis bidang kecerdasan manusia yakni:(1) Kecerdasan Bahasa, (2) Kecerdasan Matematika, (3) Kecerdasan Spasial, (4) Kecerdasan Kinestetis, (5) Kecerdasan Musik, (6) Kecerdasan Komunikasi Antarpribadi (*people smart*), (7) Kecerdasan Komunikasi Pribadi (*self smart*), (8) naturalis, (9) eksistensial, dan (10) spiritual (Pasiak, 2003:17). Kecerdasan yang terakhir disebutkan yakni spiritual mendapat perhatian lebih di institusi madrasah khususnya Madrasah Diniyah³.

¹ Daud A, Syam A, Arsin A SS. Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2020.

² Tajuddin Noor. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).

³ Moh. Rosyid. "Jejak Kesenambungan Madrasah Diniyah Muawanatul Muslimin Sejak 1915 Hingga 2012 di Kudus: Studi Sejarah." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6.2 (2012): 251-274.

Namun penggunaan TIK di masa pandemi ini masih menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat, salah satunya menurut Subarsono seorang pakar kebijakan publik Universitas Gadjah Mada⁴ pendidikan jarak jauh secara daring selama pandemi covid-19 masih menyisakan sejumlah persoalan di masyarakat, termasuk di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil riset yang dikaji pada 1.304 responden, meliputi guru, siswa serta orang tua tingkat SMP-SMA di 5 Kabupaten yaitu semenjak 25 Juni -1 Juli didapatkan bahwa adanya ketidak lancaran jaringan internet menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan dimasa pandemi. Maka pemerintah harus mengupayakan jaringan internet agar bisa diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selain kendala jaringan internet ada lagi kendala seperti keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi banyak dialami guru yang rentang usia diatas 35 tahun. Survei yang dilakukan tidak hanya pada guru tetapi pada siswa juga, ditemukan bahwa hampir sebagian besar merasa pembelajaran jarak jauh lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Adapun menurut (Abdul Latip 2020) tantangan tidak hanya dari keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet, tetapi hambatan ketika melakukan PJJ selama pandemic Covid-19 antara lain kesiapan SDM, arahan pemerintah kurang jelas, dan belum adanya kurikulum PJJ yang tepat.

Selain itu permasalahan di rasakan pula di SDN 009 Bukuan dimana guru masih banyak yang kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Minimnya pengetahuan terkait teknologi maka proses pembelajaran tidak efektif dan tidak lancar sesuai dengan yang diharapkan, ditemukan data ketika kami selaku dosen melakukan wawancara dengan guru dan siswa disekolah tersebut, hasil yang diperoleh bahwa guru masih banyak yang tidak melek teknologi, minimnya pengetahuan terkait teknologi tersebut berakibat penyampaian materi yang kurang dipahami siswa, cara yang digunakan guru hanya mengirim materi melalui Whatshup Grup dan memberi tugas, sehingga siswa tidak mengerti materi yang diajarkan karena tidak ada penjelasan yang jelas terkait materi yang diberikan.

Melihat permasalahan di atas maka dosen-dosen PGMI mengadakan kegiatan PkM dengan tema “Pembelajaran Abad 21 Berbasis *Tecnological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Untuk Sekolah Dasar” di SD Negeri 009 Palaran. TPACK Menurut Mishra dan Koehler adalah suatu kerangka kerja yang merupakan integrasi dari pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten yang harus dikuasai guru abad 21 (Rahmadi 2019). Diharapkan guru yang profesional mampu menyatukan dari ketiga pengetahuan tersebut yaitu teknologi, pedagogi, dan konten. Maka pada acara ini dosen PGMI UINSI Samarinda bersama komunitas dari SCTV Samarinda memberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran. Materi yang akan dibahas salah satunya membuat video pembelajaran menggunakan Smartphone melalui aplikasi KineMasker. Memanfaatkan media video dalam pembelajaran serta

⁴ Adit, Albertus. 2020. 12 “Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis! Tersedia pada: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daringkerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>, (diakses pada 17 November 2020).

mengetahui aplikasi yang dapat digunakan dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan lebih menarik (Puryono 2020).

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah yang akan diselesaikan yaitu Bagaimana peningkatan pendampingan pembuatan video pembelajaran jarak jauh (PPJ), Bagaimana peningkatan kesadaran IT orang Setelah pendampingan pembuatan video pembelajaran jarak jauh (PPJ), Bagaimana hambatan pendampingan pembuatan video pembelajaran jarak jauh (PPJ).

Tujuan dari kegiatan ini dapat memberikan solusi terkait pembuatan bahan ajar yang mudah dibuat oleh guru-guru. Dengan membuat bahan ajar berupa video pembelajaran yang mudah dan efektif dengan menggunakan Smartphone dengan aplikasi KineMaster. Karena Smartphone merupakan pegangan sehari-hari guru pada umumnya begitupun dengan siswa. Selain guru harapannya semua stakeholder baik dosen, guru, mahasiswa dapat dengan mudah membuat video pembelajaran di abad 21 ini agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan dari video pembelajaran yang akan dibuat. Peserta yang terlibat dalam pembuatan video dipilih dengan hati-hati, termasuk guru, siswa, dan tim pendukung lainnya. Pelatihan diberikan kepada tim pengembang untuk membekali mereka dengan keterampilan teknis dalam pengambilan gambar, editing video, dan penggunaan perangkat lunak terkait. Setelah itu, tim pengembang menyusun rencana dan skrip yang rinci untuk video pembelajaran, mencakup narasi, adegan, visual, dan pesan pendidikan yang ingin disampaikan. Proses pengambilan gambar dilakukan dengan cermat, memastikan kualitas gambar dan suara yang baik untuk menghasilkan video pembelajaran yang profesional. Selanjutnya, proses editing dan post-produksi dilakukan untuk menciptakan alur cerita yang sesuai dengan skrip dan tujuan pembelajaran. Video pembelajaran kemudian direview dan dievaluasi oleh tim pengembang serta mendapatkan masukan dari guru dan peserta pendidikan untuk perbaikan lebih lanjut. Setelah video pembelajaran selesai, langkah selanjutnya adalah mengunggahnya ke platform yang sesuai agar dapat diakses oleh guru dan siswa. Pemantauan terus dilakukan untuk memastikan penggunaan dan efektivitas video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Melalui pendampingan pembuatan video pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada kualitas, diharapkan video pembelajaran ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang interaktif dan efektif bagi siswa serta dapat memberikan manfaat yang lebih luas di dunia pendidikan.

C. Hasil Luaran

Proses pelaksanaan pendampingan ini melibatkan tim pengembang yang terdiri dari ahli pendidikan, teknologi, dan produksi video. Langkah awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan dari video pembelajaran yang akan dibuat, sehingga video dapat sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Setelah itu, tim pengembang yang terpilih menjalani pelatihan yang intensif dan komprehensif untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pengambilan gambar, editing video, dan penggunaan perangkat lunak terkait. Dengan dukungan pelatihan yang baik, tim pengembang mampu menyusun rencana dan skrip yang rinci, serta melaksanakan pengambilan gambar dan proses produksi video dengan profesional.

Proses pengeditan dan post-produksi juga berjalan lancar, dengan menggunakan efek dan grafis yang mendukung pesan pembelajaran dengan baik. Video pembelajaran yang dihasilkan telah melalui proses review dan evaluasi baik oleh tim pengembang maupun guru serta peserta pendidikan. Berkat masukan dan umpan balik tersebut, video pembelajaran telah diperbaiki dan dioptimalkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Video pembelajaran yang telah selesai kemudian diunggah ke platform pembelajaran sesuai dengan konteksnya, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa. Selain itu, video pembelajaran juga telah didifusikan lebih luas melalui media sosial, seminar, dan platform daring yang relevan, sehingga manfaat dari video pembelajaran dapat dirasakan oleh lebih banyak orang.

Hasil dari pengabdian Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di wilayah yang dilayani. Tim pengembang berhasil menghasilkan video pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Video pembelajaran ini menampilkan konten yang menarik dan interaktif, serta disajikan dengan gaya yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui video pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan grafis, animasi, dan efek visual menarik membantu meningkatkan daya tarik dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka dapat belajar secara mandiri dan memahami materi dengan lebih baik, karena video memungkinkan mereka untuk mengulangi dan memeriksa konten kapan pun diperlukan. Video pembelajaran juga telah didifusikan melalui berbagai platform media sosial dan daring yang relevan, sehingga mencapai audiens yang lebih luas di luar wilayah pendampingan. Hal ini berarti video pembelajaran dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang lebih luas dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran guru. Guru yang terlibat dalam pembuatan video pembelajaran mengalami peningkatan keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran. Hal ini membuka peluang baru bagi penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Dengan segala hasil positif yang telah dicapai, diharapkan hasil pengabdian ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan dan masyarakat di wilayah yang dilayani.

D. Simpulan

Pendampingan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Dengan menghasilkan video pembelajaran berkualitas tinggi, pendampingan ini berhasil meningkatkan daya tarik pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Video pembelajaran juga mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, sehingga dapat diakses secara fleksibel oleh siswa dari berbagai latar belakang.

Selain itu, pendampingan ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi teknologi dan kualitas pembelajaran mereka. Guru yang terlibat dalam pembuatan video pembelajaran mendapatkan keterampilan teknis yang lebih baik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang membuka peluang baru bagi penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaborasi tim yang baik, pendampingan ini mampu mencapai hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Melalui difusi video pembelajaran secara luas, video pembelajaran juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas di luar wilayah pendampingan, mencapai audiens yang lebih luas di dunia pendidikan.

Refrensi

Daud A, Syam A, Arsin A SS. *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2020.

Tajuddin Noor. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018).

Moh. Rosyid. "Jejak Kesenambungan Madrasah Diniyah Muawwanatul Muslimin Sejak 1915 Hingga 2012 di Kudus: Studi Sejarah." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6.2 (2012):

Adit, Albertus. 2020. 12 "Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis! "Tersedia pada: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daringkerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>,(diakses pada 17 November 2020).

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, (T.t.: Forum Pedagogik, 2014),

Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011):

Nuril Huda, Cahyadi Ani, and Murniningsih. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Probing Prompting Methode Secara online di IAIN Antasari Banjarmasin.*" (2015).

Muhamad Ripin Ikwandi. "*Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo.*" *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017):